

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ekonomi merupakan suatu hal yang sangat penting bagi masyarakat dalam melakukan kehidupan sehari-hari, dimana masyarakat melanjutkan hidup dengan bekerja dan mendapatkan hasil dari pekerjaannya. Perkembangan ekonomi yang setiap hari semakin pesat menyebabkan kebutuhan ekonomi yang semakin meningkat, maka dari itu banyak masyarakat yang tidak hanya bekerja tetapi juga membangun usahanya sendiri untuk tetap bertahan. Usaha-usaha yang dibangun berkaitan erat dengan akuntansi, yang mana untuk menjalankan usaha dibutuhkan perhitungan pengeluaran dibutuhkan perhitungan persediaan agar dapat diketahui.

Pada perusahaan dagang, persediaan barang dagang merupakan hal yang sangat penting dan menjadi satu syarat pokok yang harus dipenuhi dan dimiliki perusahaan. Persediaan barang dagang adalah salah satu aktiva tetap yang paling aktif perputarannya dalam kegiatan operasional perusahaan, karena pembelian dan penjualan barang dagang merupakan transaksi yang terjadi secara terus menerus. Oleh karena itu, persediaan memerlukan perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan yang baik agar tidak terjadi kekurangan atau kelebihan persediaan yang dapat menyebabkan aktivitas perusahaan menjadi terganggu. Perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan yang baik dilakukan agar kesalahan dalam mencatat dan menilai persediaan atau kecurangan-kecurangan yang mungkin terjadi dapat dicegah. Agar dapat mengatasi masalah akuntansi yang berkaitan dengan persediaan, perusahaan harus mengikuti Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 Tahun 2018 oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai pedoman perlakuan akuntansi persediaan di perusahaan.

Perusahaan dapat menggunakan sistem pencatatan periodik dan perpetual dalam mencatat persediaan. Pada sistem periodik, beban pokok penjualan dan nilai persediaan ditentukan secara periodik yaitu dilakukan perhitungan fisik hanya saat akhir periode. Sistem periodik menyebabkan keluar masuknya kuantitas persediaan tidak dicatat secara terperinci, sehingga beban pokok penjualan dan nilai persediaan

tidak langsung diketahui setiap saat. Oleh sebab itu, jika perusahaan ingin mengetahui beban pokok penjualan dan nilai persediaan setiap saat perusahaan harus melakukan fisik di gudang. Dan apabila perusahaan menggunakan sistem perpetual, perusahaan dapat mengetahui keluar masuknya kuantitas barang setiap saat karena dilakukan pencatatan ke dalam kartu persediaan setiap terjadi perubahan pada nilai persediaan, sehingga beban pokok penjualan dan nilai persediaan akhir dapat diketahui setiap saat.

Beban pokok penjualan dan nilai persediaan akhir barang dagang merupakan unsur yang mempengaruhi laporan keuangan perusahaan setiap periode. Beban pokok penjualan akan mengurangi laba penjualan pada periode berjalan dan menghasilkan laba kotor yang tercantum dalam laporan laba rugi. Sedangkan nilai persediaan akhir tercantum di dalam laporan posisi keuangan. Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan pencatatan persediaan yang baik dan diawasi agar tidak terjadi kesalahan pencatatan yang akan berpengaruh ke dalam laporan keuangan pada periode yang berjalan.

Apotek Karya Medika Prabumulih merupakan salah satu jenis perusahaan dagang yang bergerak dalam bidang jual beli obat-obatan. Apotek Karya Medika Prabumulih didirikan oleh Ibu dr. Novia, SpOG dan beralamat di Jl. Padat Karya No.333 Kelurahan Gunung Ibul Kecamatan Prabumulih Timur Kota Prabumulih. Pada praktiknya Apotek Karya Medika belum melakukan pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang yang sesuai dengan aturan standar akuntansi yang berlaku umum. Persediaan barang dagang yang masuk dan keluar sudah dicatat oleh perusahaan. Catatan keluar masuk belum menggunakan sistem pencatatan apapun, dan hanya meliputi jumlah unit barang dan harga per unit tanpa adanya persediaan akhir. Perusahaan juga belum menggunakan metode penilaian persediaan barang dagang sehingga perusahaan hanya menghitung harga beli dikalikan dengan kuantitas barang yang ada. Karenanya dapat menyebabkan beban pokok penjualan didalam laporan laba rugi dan nilai persediaan akhir dalam laporan posisi keuangan tidak mencerminkan nilai yang sebenarnya. Berdasarkan uraian-uraian di atas maka penulis tertarik untuk membahas masalah tersebut dan menyusunnya didalam laporan akhir yang berjudul “**Analisis Perlakuan Akuntansi Berdasarkan PSAK**

No. 14 Tahun 2018 Pada Apotek Karya Medika Prabumulih”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, hasil pengamatan, dan keterangan-keterangan yang di dapat dari Apotek Karya Medika Prabumulih, maka diperoleh perumusan masalah sebagai berikut:

1. Catatan keluar masuk barang yang dibuat perusahaan belum menggunakan sistem pencatatan yang sesuai dengan prinsip yang berlaku. Sistem pencatatan persediaan yang digunakan perusahaan belum sesuai dengan PSAK No. 14 tahun 2018. Akibatnya nilai persediaan akhir pada laporan keuangan tidak mencerminkan nilai yang sebenarnya.
2. Perusahaan belum menerapkan metode penilaian persediaan sehingga belum sesuai dengan PSAK No. 14 Tahun 2018 tentang. Hal tersebut mengakibatkan penyajian harga pokok penjualan pada Laporan Keuangan Perusahaan tidak mencerminkan nilai yang sebenarnya.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah pokok pada perusahaan, yaitu pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang pada Apotek Karya Medika Prabumulih belum sesuai dengan PSAK No.14 Tahun 2018. Hal itu dapat mengakibatkan nilai Laporan Keuangan tidak mencerminkan nilai yang sebenarnya.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar penyusunan Laporan Akhir ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari masalah yang ada, maka disusun suatu ruang lingkup pembahasan yaitu tentang analisis penerapan metode pencatatan dan metode penilaian persediaan sesuai dengan PSAK No. 14 Tahun 2018 oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tentang persediaan. Pencatatan persediaan dengan menggunakan sistem perpetual dan penilaian persediaan menggunakan metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP) dan dan Metode Rata-rata Tertimbang. Persediaan yang akan dibahas pada Apotek Karya Medika Prabumulih dibatasi menjadi tiga jenis persediaan barang dagang milik perusahaan yang paling sering dibeli. Kedua jenis persediaan tersebut yaitu, Asamefenamat, Antasida Doen Sirup dan Paracetamol Tablet 500mg masing-masing untuk tahun 2020.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penulisan Laporan Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis penilaian persediaan yang digunakan oleh Apotek Karya Medika Prabumulih.
2. Untuk mengetahui perbedaan penilaian persediaan menurut Apotek Karya Medika Prabumulih dan menurut PSAK No. 14 Tahun 2018 untuk tahun 2020.

Menerapkan perlakuan akuntansi berdasarkan PSAK No. 14 Tahun 2018 dalam penyajian persediaan akhir pada laporan penjualan Apotek Karya Medika Prabumulih.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan dari penulisan Laporan Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis
Sebagai pengembangan ilmu akuntansi khususnya mengenai analisis perlakuan akuntansi berdasarkan PSAK No. 14 Tahun 2018.
2. Bagi Perusahaan
Sebagai bahan masukan agar dapat membantu dan memperbaiki kinerja manajemen perusahaan dalam melakukan pencatatan dan penilaian persediaan barang dimasa yang akan datang.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam menganalisis permasalahan data merupakan sumber mutlak yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah. Dalam menyusun laporan akhir dibutuhkan data yang akurat, objektif dan mendukung bahan untuk dianalisis dalam menyelesaikan masalah yang ada di perusahaan. Teknik yang tepat dan dibutuhkan dalam proses pengumpulan data adalah:

Menurut Sanusi (2016:105) teknik pengumpulan data dapat dilakukan secara:

1. Cara Survei

Cara survei merupakan cara pengumpulan data di mana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Jika pernyataan diajukan dalam bentuk lisan maka namanya wawancara (*interview*) dan kuesioner.

- Wawancara
Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian.
- Kuesioner
Kuesioner merupakan pengumpulan data seiring tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (kuesioner) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu.

2. Cara Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.

3. Cara Dokumentasi

Cara dokumentasi biasa dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan Laporan Akhir ini adalah dengan cara survei berupa wawancara dengan melakukan tanya jawab atau komunikasi langsung kepada pihak perusahaan untuk mendapatkan gambaran umum perusahaan serta struktur organisasi dan pembagian tugas didalam perusahaan. Penulis juga menggunakan cara observasi dengan melakukan pengamatan dan pengumpulan data yang berkaitan dengan persediaan barang dagang yang ada pada perusahaan secara langsung, serta melakukan studi kepustakaan guna mendapatkan teori-teori pendukung yang relevan dan literatur yang berkaitan dengan masalah yang akan penulis analisis dalam laporan ini.

1.5.2 Sumber Data

Berdasarkan sifatnya, didalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:15) menyebutkan bahwa “Data kuantitatif merupakan suatu karakteristik dari suatu variabel yang nilai-nilainya dinyatakan dalam bentuk *numerical*”. Atau dapat dikatakan sebagai data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan. Sedangkan Menurut Sugiyono (2013) jenis data dikelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau dikumpulkan oleh perorangan atau organisasi langsung melalui objeknya.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi.

Berdasarkan sumber pengumpulan data tersebut dalam menyusun laporan akhir ini penulis menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Data primer merupakan hasil wawancara secara langsung dengan pihak perusahaan mengenai gambaran umum perusahaan dan data sekunder merupakan data pembelian dan data penjualan persediaan barang dagang sebelum menggunakan PSAK No. 14 Tahun 2018 pada Apotek Karya Medika Prabumulih.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan Laporan Akhir ini terdiri dari 5 (lima) bab yang mana didalamnya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas, yang mana disetiap bab memiliki hubungan yang satu dengan yang lainnya. Untuk memberikan gambaran yang jelas, berikut ini penulis uraikan secara ringkas mengenai sistematika penulisan yang akan dilakukan dalam pembuatan laporan akhir ini, yaitu:

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menyajikan latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data serta sistematika penulisan Laporan Akhir.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan landasan teori yang menguraikan secara singkat mengenai teori-teori yang dapat dijadikan sebagai bahan pembanding. Adapun teori-teori tersebut antara lain Pengertian Persediaan, Jenis-jenis Persediaan, Fungsi Persediaan, Biaya-biaya Persediaan, Model Persediaan, Metode Penilaian Persediaan, Akibat Kesalahan Mencatat Persediaan.

BAB 3 GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini penulis akan memberikan gambaran mengenai keadaan Apotek Karya Medika Prabumulih, antara lain mengenai sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan, pembagian tugas, sistem pencatatan, dan metode penialain persediaan Apotek Karya Medika Prabumulih

BAB 4 PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis akan membahas permasalahan yang ada dan merupakan bagian terpenting didalam Laporan Akhir. Data yang diperoleh dari Apotek Karya Medika Prabumulih akan di analisa mengenai sistem pencatatan persediaan barang dagang, analisis metode penialai persediaan barang dagang, analisis perbandingan nilai persediaan akhir, dan analsis persediaan laba kotor.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini penulis memberikan simpulan dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya dan selanjutnya memberikan saran-saran yang dapat dijadikan masukan bagi Apotek Karya Medika Prabumulih serta berguna bagi penulis lain kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA